

Penentuan Prioritas Pengembangan KAPET DAS KAKAB Di Kabupaten Barito Selatan

Andrea Yuandiney dan Eko Budi Santoso

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) merupakan alat pengembangan wilayah yang dibuat pemerintah pusat untuk menghilangkan disparitas antara Kawasan Timur Indonesia dengan Kawasan Barat Indonesia. Kabupaten Barito Selatan merupakan satu dari empat kabupaten yang termasuk dalam KAPET Daerah Aliran Sungai Kapuas Kahayan Barito yang terdapat di Provinsi Kalimantan tengah (KAPET DAS KAKAB). KAPET DAS KAKAB sebagai alat pengembangan wilayah masih belum mampu menjalankan fungsinya. Oleh karena itu perlu penelitian untuk menentukan prioritas pengembangan KAPET DAS KAKAB berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Tujuan penelitian adalah menentukan prioritas pengembangan KAPET DAS KAKAB di tiap kecamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *service quality* dan metode *Importance Performance Analysis*. Metode *service quality* digunakan untuk menentukan kinerja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan KAPET DAS KAKAB. Sedangkan metode *Importance Performance Analysis* untuk menentukan faktor-faktor prioritas dalam pengembangan KAPET DAS KAKAB. Variabel-variabel pengembangan KAPET DAS KAKAB dibagi menjadi 4 prioritas pada tiap kecamatan. Prioritas 1 merupakan kelompok variabel yang mempengaruhi pengembangan KAPET DAS KAKAB namun pengembangannya belum sesuai dengan harapan, Prioritas 2 adalah kelompok yang dianggap penting dan pengembangannya sudah baik, prioritas 3 adalah kelompok yang kurang penting pengaruhnya dan masih kurang berkembang, prioritas 4 adalah kelompok yang kurang penting pengaruhnya dan pengembangan berlebih.

Kata Kunci—Pengembangan Wilayah, Prioritas.

I. PENDAHULUAN

FENOMENA disparitas wilayah di Indonesia melatarbelakangi pemerintah pusat membuat suatu konsep pengembangan wilayah yang berfokus pada keunggulan kawasan dengan penetapan fungsi kawasan sesuai dengan kemampuan daerah serta kesiapannya. Salah satu konsep pengembangan wilayah yang dibuat pemerintah dalam mengembangkan perekonomian adalah dengan membentuk konsep KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) yang diterapkan di daerah yang memiliki potensi sumber daya alam.[1]-[2].

Kalimantan Tengah merupakan salah satu propinsi yang

menerapkan konsep KAPET dalam upaya pengembangan wilayahnya. KAPET yang dikembangkan di Kalimantan Tengah adalah KAPET DAS KAKAB (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Daerah Aliran Sungai Kapuas Kahayan Barito). KAPET diharapkan menjadi pusat pertumbuhan yang memiliki kemampuan untuk merangsang dan mendorong pertumbuhan daerah-daerah sekitarnya melalui dampak tetesan kebawah, maka pertumbuhan KAPET sebagai pusat pertumbuhan semestinya lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah disekitarnya yang terkena tetesan kebawah dari KAPET [3].

Penelitian dilakukan pada tingkat kabupaten dan kabupaten yang dipilih adalah Kabupaten Barito Selatan. Kabupaten Barito selatan memiliki presentasi penduduk miskin terbesar dibandingkan kabupaten dan kota lainnya yang masuk dalam kawasan pengembangan KAPET DAS KAKAB. Dengan pengembangan KAPET DAS KAKAB di Kabupaten Barito Selatan akan mendukung tercapainya fungsi KAPET DAS KAKAB secara keseluruhan dan mendukung perkembangan kegiatan ekonomi daerah Kabupaten Barito Selatan sehingga kesejahteraan perekonomian masyarakat di Kabupaten Barito Selatan juga dapat meningkat.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan survei primer dan survey sekunder. Survei primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk mendapatkan foto dan gambar, kuisioner untuk mengumpulkan data dari responden, serta wawancara untuk mendapatkan informasi dari stakeholder. Survei sekunder dilakukan dengan cara survei instansi mengumpulkan data sekunder dari dinas-dinas terkait dan Survei literatur yaitu mendapatkan data sekunder dari buku, hasil penelitian, tugas akhir, maupun artikel dari media cetak, elektronik dan internet untuk melengkapi kebutuhan data yang digunakan sebagai input dalam penelitian.

B. Metode Analisis

Untuk menentukan prioritas pengembangan KAPET DAS KAKAB di Kabupaten Barito Selatan terlebih dahulu perlu diketahui kinerja variabel-variabel penentu keberhasilan

KAPET.

C. Analisa Kinerja faktor Pengembangan KAPET DAS KAKAB

Kinerja faktor pengembangan Kapet DAS KAKAB diketahui dengan melakukan penilaian tingkat kepuasan dan harapan faktor pengembangan KAPET DAS KAKAB kepada para pelaku ekonomi yang berada di KAPET DAS KAKAB Kabupaten Barito Selatan. Berikut tahapan analisis yang dilakukan:

Analisa Service Quality

Service quality merupakan alat analisa yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dengan harapan para pelanggan atas layanan yang mereka peroleh. Metode analisa *service quality* terdiri dari tahap penilaian tingkat harapan dan tingkat kepuasan.

$$\text{Kinerja} = \text{mean harapan} - \text{mean kepuasan} \quad (5)$$

Keterangan:

Mean Harapan = total nilai harapan / jumlah responden

Mean Kepuasan = total nilai kepuasan / jumlah responden

Populasi penelitian adalah penduduk asli maupun investor yang masuk ke Kabupaten Barito Selatan dan bergerak pada bidang pengembangan ekonomi yaitu pada bidang pertanian, perdagangan dan perindustrian. jumlah seluruh penduduk yang menjadi populasi adalah sebanyak 25018 jiwa.

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang diambil adalah 5%.

Jumlah sampel didapatkan dari rumus slovin:

$$n = N / (1 + (N \cdot e^2)) \quad (4)$$

Keterangan:

n= Sampel

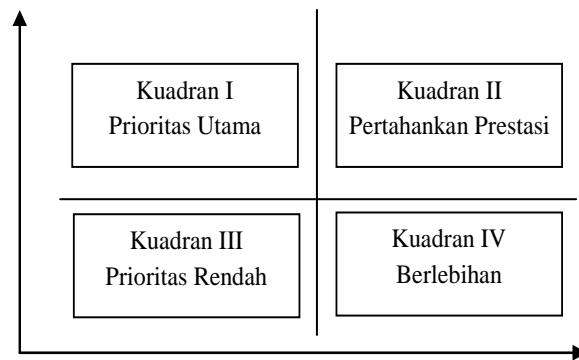
N= Populasi

e= tingkat kesalahan (5%)

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian. responden di bagi berdasarkan *stratified* proporsional random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata berdasarkan proporsi masyarakat baik penduduk asli maupun investor yang masuk ke Kabupaten Barito Selatan dan bergerak sebagai petani, nelayan, pedagang, dan pekerja industri.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat harapan dan tingkat kepuasan responden terhadap kondisi KAPET DAS KAKAB adalah skala *likert*. Skala likert yang digunakan adalah skala *likert* dengan 5 kategori, nilai 1 untuk tidak puas, nilai 2 untuk kurang puas, nilai 3 untuk cukup puas, nilai 4 untuk puas dan nilai 5 untuk sangat puas.

Uji Reliabilitas dan Uji Validitas



Gambar. 1. Diagram Kartesius.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama dan diperoleh hasil yang relative sama.

Indikator pengukuran reliabilitas membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria nilai alpha atau r hitung :

0,800 sampai 1,0 dinyatakan reliabilitas baik.

0.600 sampai 0.800 dinyatakan reliabilitas diterima.

0,400 sampai 0.600 dinyatakan reliabilitas agak rendah.

0.200 sampai 0,400 dinyatakan sangat rendah.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu data dikatakan valid apabila:

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$$

Pada penelitian ini r tabel menggunakan tingkat kesalahan 95% atau signifikansi 0.05.

D. Analisis Kuadran atau Importance Performance Analysis (IPA)

Untuk menentukan prioritas variabel digunakan analisis kuadran atau *Importance Performance Analysis (IPA)*, Metode *IPA* digunakan untuk mengukur hubungan antara persepsi responden dan prioritas peningkatan kualitas jasa, dimana *IPA* memiliki fungsi utama untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut para pengguna jasa perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan.

Berdasarkan diagram kartesius variabel dibagi dalam 4 kuadran berdasarkan nilai *mean* nilai harapan dan *mean* nilai Kepuasan (lihat Gambar 1).

Kuadran1, variabel pada kuadran 1 dianggap penting dan mempengaruhi peningkatan kepuasan masyarakat namun pelaksanaannya belum memuaskan

Kuadran 2, variabel pada kuadran 2 dianggap penting dan pelaksanaannya sudah memenuhi harapan masyarakat

Kuadran 3, variabel pada kuadran 3 kurang penting pengaruhnya bagi peningkatan kepuasan masyarakat dan pengembangannya biasa saja.

Kuadran4, variabel pada kuadran 4 kurang penting pengaruhnya bagi peningkatan kepuasan masyarakat namun

variabel pada kuadran ini mendapatkan perhatian yang berlebihan.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Analisa Kinerja Variabel-Variabel Penentu keberhasilan KAPET DAS KAKAB di Kabupaten Barito Selatan

Kecamatan yang termasuk kedalam KAPET DAS KAKAB di Kabupaten Barito selatan adalah Dusun Selatan, Jenamas, Karau Kuala, dan Dusun Hilir. Untuk mengetahui kinerja variabel-variabel penentu keberhasilan KAPET DAS KAKAB perlu diketahui tingkat harapan dan tingkat kepuasan dari para pelaku kegiatan ekonomi yang berada di Kecamatan Dusun Selatan, Kecamatan Jenamas, Kecamatan Karau Kuala dan Kecamatan Dusun Hilir. Faktor dan variabel yang digunakan dalam analisa adalah faktor pengembangan komoditas unggulan dengan variabel kualitas produk unggulan, jumlah produksi komoditas unggulan, dan teknologi; Faktor Keterkaitan antar sektor dengan variabel kemampuan kegiatan ekonomi utama, keterkaitan antar sektor, dan pengembangan Unit Kegiatan Masyarakat (UKM); Faktor Aksesibilitas dengan variabel ketersediaan akses, prasarana perhubungan, dan sarana perhubungan; Faktor sarana dan prasarana pendukung dengan variabel ketersediaan fasilitas pendukung dan prasarana dasar; faktor SDM dengan variabel jiwa usaha, kemampuan masyarakat, serta moral dan keramahan masyarakat; faktor Kebijakan dan pengawasan dengan variabel kebijakan, dan koordinasi.

Tingkat kepuasan dan tingkat harapan masyarakat terhadap variabel-variabel penentu keberhasilan didapatkan dari kuisioner tingkat harapan dan tingkat kepuasan yang diberikan kepada responden yang mewakili karakteristik kegiatan ekonomi di Wilayah Penelitian. Sebelum melakukan analisa kinerja, terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dan validitas data.

Uji Reliabilitas dan Validitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai alpha dari data tingkat harapan dan tingkat kepuasan. Data diuji menggunakan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, faktor sumber daya manusia memiliki nilai alpha dalam kategori 0,400 – 0,600 dan Faktor pengembangan Sumber daya alam, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta kebijakan dan pengawasan memiliki nilai alpha pada kategori 0,600- 0,800 sehingga data dapat dikatakan reliable, sedangkan faktor pengembangan kegiatan sektor ekonomi pada Kecamatan Karau Kuala memiliki nilai alpha 0,270. Nilai alpha faktor pengembangan berada pada kriteria 0,200-0,400 dan alpha < r tabel, artinya tingkat reliabilitas data sangat rendah dan nilai alpha lebih kecil dari nilai r tabel, maka faktor pengembangan kegiatan ekonomi dikeluarkan dari analisa selanjutnya.

Selanjutnya adalah uji validitas yang dilakukan dengan kriteria:

1. responden (n) di Kecamatan Dusun Selatan sebanyak 197 orang dengan tingkat signifikan uji dua arah 0,05 maka r tabelnya adalah 0,1398
2. responden (n) di Kecamatan Jenamas sebanyak 47 orang dengan tingkat signifikan uji dua arah 0,05 maka r tabelnya adalah 0,2876
3. responden (n) di Kecamatan Karau Kuala sebanyak 51 orang dengan tingkat signifikan uji dua arah 0,05 maka r tabelnya adalah 0,2759

4. responden (n) di Kecamatan Dusun Hilir sebanyak 99 orang dengan tingkat signifikan uji dua arah 0,05 maka r tabelnya adalah 0,1975

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terdapat 3 variabel yang dikeluarkan dari penelitian yaitu variabel keahlian masyarakat pada kecamatan Jenamas dengan r hitung 0,161, variabel jumlah produksi SDA pada kecamatan Jenamas dengan r hitung 0,278 dan Variabel Keahlian masyarakat pada Kecamatan Karau Kuala 0,156, dimana bila r hitung < r tabel maka data dianggap tidak valid.

1. r hitung variabel keahlian masyarakat di Kecamatan Jenamas lebih kecil dari r tabelnya ($0,161 < 0,287$)
2. r hitung variabel jumlah produksi SDA di Kecamatan Jenamas lebih kecil dari r tabelnya ($0,278 < 0,287$).
3. r hitung variabel keahlian masyarakat di Kecamatan lebih kecil dari r tabelnya ($0,156 < 0,275$)

yang artinya data tidak valid. Maka data dikeluarkan dari analisa selanjutnya.

Analisa Service Quality

Kinerja merupakan gap antara harapan atau persepsi seseorang dengan kepuasan yang dirasakan saat ini. Tingkat harapan dan tingkat kepuasan pelaku ekonomi terhadap variabel penentu keberhasilan KAPET DAS KAKAB pada masing-masing Kecamatan seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis *service quality* diketahui variabel kemampuan kegiatan utama, UKM, sarana perhubungan, dan kemampuan masyarakat memiliki kinerja positif dan variabel yang memiliki kinerja negatif adalah kualitas SDA, jumlah SDA, teknologi pengolahan SDA, Ketersediaan akses, prasarana perhubungan, fasilitas pendukung, prasarana dasar, jiwa usaha, kebijakan dan koordinasi. Pada Kecamatan Dusun Selatan variabel yang memiliki kinerja tertinggi adalah moral dan keramahan dengan nilai + 0,787 dikatakan memuaskan bila kondisi saat ini telah memenuhi persepsi pelaku ekonomi terhadap kondisi yang baik., sedangkan variabel yang memiliki kinerja terendah adalah ketersediaan akses dengan nilai – 1,617 dikatakan tidak memuaskan bila kondisi saat ini belum memenuhi persepsi pelaku ekonomi terhadap kondisi yang baik.

Kinerja Variabel pengembangan KAPET DAS KAKAB pada Kecamatan Jenamas seperti pada Tabel 2. Kinerja Variabel pengembangan KAPET DAS KAKAB pada Kecamatan Karau Kuala ditunjukkan dalam Tabel 3.

Berdasarkan selisih dari nilai harapan dan nilai kepuasan masyarakat didapatkan nilai kinerja dari variabel penelitian dan diketahui pada Kecamatan Jenamas kinerja kualitas SDA, kemampuan kegiatan utama, serta moral dan keramahan masyarakat saat ini telah memuaskan dengan nilai kinerja tertinggi pada variabel moral dan keramahan sebesar 0,447, dikatakan memuaskan bila kondisi saat ini telah memenuhi persepsi masyarakat terhadap kondisi yang baik. Variabel teknologi pengolahan SDA, keterkaitan antar kegiatan, pengembangan UKM, ketersediaan akses, prasarana perhubungan, sarana perhubungan, fasilitas, prasarana dasar, jiwa usaha, kebijakan dan koordinasi saat ini masih belum memuaskan dengan nilai kinerja terendah pada variabel ketersediaan akses sebesar -2,127, dikatakan tidak memuaskan bila kondisi saat ini belum memenuhi persepsi pelaku ekonomi terhadap kondisi yang baik.

Tabel 1.

Kinerja Variabel Penentu Keberhasilan KAPET DAS KAKAB di Kecamatan Dusun Selatan

Faktor	Variabel	Tingkat Harapan	Tingkat Kepuasan	Kinerja
Pengembangan	Kualitas SDA	3.944	3.792	-0.152
Komoditas	Jumlah SDA	4.350	2.833	-1.517
Unggulan	Teknologi pengolahan SDA	4.045	3.746	-0.299
Keterkaitan antar Sektor	Kemampuan Kegiatan Utama UKM	4.205	4.289	0.084
Aksesibilitas	Jalan	4.500	2.883	-1.617
	Prasarana	4.320	2.908	-1.412
	Pehubungan Sarana Perhubungan	3.685	3.868	0.183
Sarana	Fasilitas	3.852	3.350	-0.502
Prasarana Dasar	Prasarana Dasar	4.259	3.497	-0.762
Sumber Daya Manusia	Jiwa Usaha	3.908	3.325	-0.583
	Kemampuan (skill)	3.644	3.751	0.107
	Moral dan Keramahan	3.456	4.243	0.787
Kebijakan dan pengawasan	Kebijakan	3.776	3.593	-0.183
	Koordinasi	4.066	3.010	-1.056

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Tabel 2.

Kinerja Variabel Penentu Keberhasilan KAPET DAS KAKAB di Kecamatan Jenamas

Faktor	Variabel	Tingkat Harapan	Tingkat Kepuasan	Kinerja
Pengembangan	Kualitas SDA	3.957	4.043	0.086
Komoditas	Teknologi pengolahan SDA	4.447	3.638	-0.809
Keterkaitan antar Sektor	Kemampuan Kegiatan Utama	3.702	4.128	0.426
	Keterkaitan antar Kegiatan	3.468	3.34	-0.128
	UKM	4.128	2.766	-1.362
Aksesibilitas	Ketersediaan akses	4.574	2.447	-2.127
	Prasarana	4.468	2.936	-1.532
	Sarana Perhubungan	4.404	3.723	-0.681
Sarana Prasarana Dasar	Fasilitas	3.978	3.191	-0.787
	Prasarana Dasar	4.319	2.851	-1.468
Sumber Daya Manusia	Jiwa Usaha	3.51	2.936	-0.574
	Moral dan Keramahan	3.489	3.936	0.447
	Kebijakan	3.872	3.319	-0.553
Kebijakan dan pengawasan	koordinasi	4.297	2.596	-1.701

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Berdasarkan selisih dari nilai harapan dan nilai kepuasan masyarakat didapatkan nilai kinerja dari variabel penelitian dan diketahui pada Kecamatan Karau Kuala variabel moral dan keramahan dengan nilai kinerja bernilai positif dengan nilai 0,608, berarti kinerja variabel ini telah baik. Variabel dengan nilai negatif dapat dikatakan masih belum memuaskan, dikatakan tidak memuaskan sebab kondisi eksisting dari variabel masih belum memenuhi persepsi pelaku ekonomi terhadap kondisi yang baik. Variabel dengan nilai kinerja terendah adalah ketersediaan akses yaitu - 2,393.

Kinerja Variabel pengembangan KAPET DAS KAKAB pada Kecamatan Dusun Hilir diberikan dalam Tabel 4.

Tabel 3.

Kinerja Variabel Penentu Keberhasilan KAPET DAS KAKAB di Kecamatan Karau Kuala

Faktor	Variabel	Tingkat Harapan	Tingkat Kepuasan	Kinerja
Pengembangan	Kualitas SDA	3.882	2.922	-0.96
Komoditas	Jumlah SDA	4.255	2.725	-1.53
Unggulan	Teknologi pengolahan SDA	4.490	2.745	-1.745
Aksesibilitas	Ketersediaan akses	4.51	2.117	-2.393
	Prasarana	4.274	2.176	-2.098
	Pehubungan Sarana Perhubungan	3.902	2.941	-0.961
Sarana	Fasilitas	3.941	3.118	-0.823
Prasarana Dasar	Prasarana Dasar	4.392	3.314	-1.078
Sumber Daya Manusia	Jiwa Usaha	3.863	3.373	-0.49
	Moral dan Keramahan	3.549	4.157	0.608
Kebijakan dan pengawasan	Kebijakan	3.765	3.392	-0.373
	koordinasi	4.078	2.647	-1.431

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Tabel 4.

Kinerja Variabel Penentu Keberhasilan KAPET DAS KAKAB di Kecamatan Dusun Hilir

Faktor	Variabel	Tingkat Harapan	Tingkat Kepuasan	Kinerja
Pengembangan	Kualitas SDA	4.04	4.061	0.021
Komoditas	Jumlah SDA	4.374	3.333	-1.041
Unggulan	Teknologi pengolahan SDA	4.495	2.778	-1.717
Keterkaitan antar Sektor	Kemampuan Kegiatan Utama	4.182	2.879	-1.303
	Keterkaitan antar Kegiatan	3.495	3.697	0.202
	UKM	3.354	3.424	0.07
Aksesibilitas	Jalan	4.707	2.727	-1.98
	Prasarana Pehubungan	4.616	2.475	-2.141
	Sarana Perhubungan	3.778	3.444	-0.334
Sarana Prasarana Dasar	Fasilitas	3.737	3.111	-0.626
	Prasarana Dasar	4.495	3.616	-0.879
Sumber Daya Manusia	Jiwa Usaha	3.697	3.404	-0.293
	Kemampuan (skill)	3.657	3.424	-0.233
	Moral dan Keramahan	3.707	4.000	0.293
Kebijakan dan pengawasan	Kebijakan	3.232	3.525	0.293
	koordinasi	3.374	2.808	-0.566

Sumber : Hasil Analisa, 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada Kecamatan Dusun Hilir kinerja kualitas SDA, keterkaitan antar kegiatan, pengembangan UKM, Moral dan keramahan masyarakat, serta kebijakan saat ini telah memuaskan dengan nilai kepuasan tertinggi adalah 0,293 yaitu moral dan keramahan masyarakat serta kebijakan daerah terhadap kegiatan ekonomi dengan nilai terendah adalah -1,717 yaitu teknologi pengolahan sumber daya alam. Selisih dari nilai harapan dan nilai kepuasan masyarakat didapatkan nilai kinerja dari variabel penelitian dan dikatakan memuaskan bila kondisi saat ini telah memenuhi persepsi masyarakat terhadap kondisi yang baik.

Telah diketahui kinerja variabel yang mempengaruhi perkembangan KAPET DAS KAKAB dimasing-masing

kecamatan, Untuk mengetahui prioritas utama pengembangan dilakukan pengelompokan variabel kedalam kuadran prioritas penanganan.

B. Penentuan Prioritas Pengembangan Pada Tiap Kecamatan dengan Menggunakan Analisis Kuadran atau Importance Performance Analysis (IPA)

Pengelompokan kuadran dilakukan dengan menggunakan nilai tengah (*mean*) harapan pada sumbu X dan nilai tengah (*mean*) kepuasan pada sumbu Y. Variabel penelitian dikelompokkan menjadi 4 prioritas, Hasil analisa IPA pada Kecamatan Dusun Selatan diberikan dalam Gambar 2.

Pada kuadran 1 menunjukan variabel yang mempengaruhi pengembangan KAPET DAS KAKAB. variabel-variabel ini sangat penting namun pengembangannya belum sesuai dengan harapan para pelaku ekonomi. Variabel yang termasuk dalam kuadran 1 adalah Jumlah Produksi SDA, Akses Prasarana Perhubungan, dan Koordinasi.

Hasil analisa IPA pada Kecamatan Jenamas ada dalam Gambar 3.

Pada kuadran 1 menunjukan variabel yang dianggap mempengaruhi pengembangan KAPET DAS KAKAB. variabel-variabel ini sangat penting namun pengembangannya belum sesuai dengan harapan para pelaku ekonomi. Variabel yang termasuk dalam kuadran 1 adalah UKM, Akses, Prasarana perhubungan, prasarana dasar dan koordinasi

Hasil analisa IPA pada Kecamatan Karau Kuala ada dalam Gambar 4.

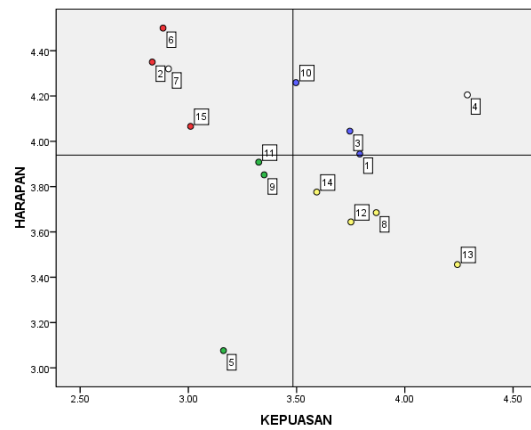
Pada kuadran 1 menunjukan variabel yang dianggap mempengaruhi pengembangan KAPET DAS KAKAB. variabel-variabel ini sangat penting namun pengembangannya belum sesuai dengan harapan para pelaku ekonomi. Variabel yang termasuk dalam kuadran 1 adalah jumlah produksi SDA, teknologi Pengolahan SDA, ketersediaan Akses, prasarana Perhubungan, koordinasi

Hasil analisa IPA pada Kecamatan Dusun Hilir dapat dilihat dalam Gamabr 5.

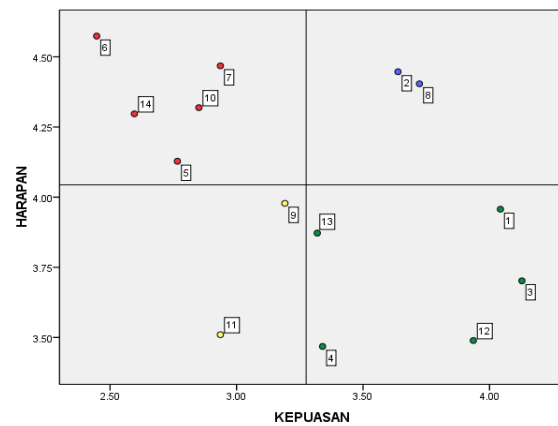
Pada kuadran 1 menunjukan variabel yang dianggap mempengaruhi pengembangan KAPET DAS KAKAB. variabel-variabel ini sangat penting namun pengembangannya belum sesuai dengan harapan para pelaku ekonomi. Variabel yang termasuk dalam kuadran 1 adalah teknologi pengolahan SDA, kegiatan Utama, ketersediaan Akses, prasarana Perhubungan.

Variabel prioritas utama adalah variabel yang sangat mempengaruhi perkembangan KAPET DAS KAKAB di Barito Selatan, karena tingkat harapan para pelaku ekonomi pada keberadaan variabel-variabel tersebut tinggi namun tingkat kepuasannya rendah.

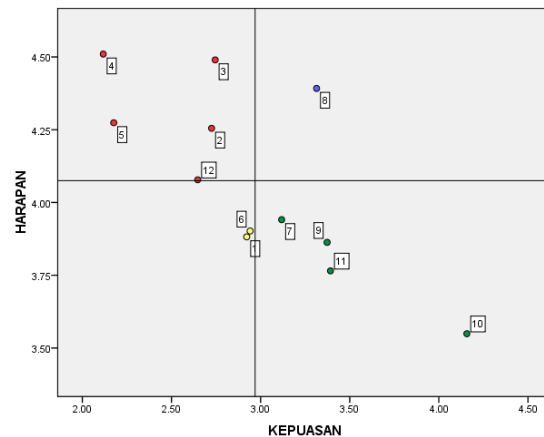
Berdasarkan hasil analisa kinerja dan analisa prioritas maka, didapatkan variabel prioritas utama serta nilai kinerjanya. Berikut ini adalah hasil penelitian berupa prioritas utama pengembangan pada tiap kecamatan yang dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pengembangan KAPET DAS KAKAB di Kabupeten Barito Selatan. Berikut ini adalah variabel yang merupakan prioritas utama pada tiap kecamatan yang diurutkan berdasarkan tingkat kinerjanya (lihat Tabel 5).



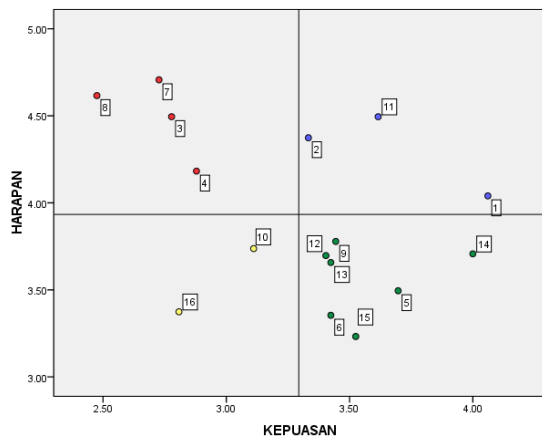
Gambar. 2. Diagram *Importance Performance Analysis* di Kecamatan Dusun Selatan.



Gambar. 3. Diagram *Importance Performance Analysis* di Kecamatan Jenamas.



Gambar. 4. Diagram *Importance Performance Analysis* di Kecamatan karau Kuala.



Gambar. 5. Diagram *Importance Performance Analysis* di Kecamatan Dusun Hilir.

Tabel 5.
Variabel Prioritas Utama Diurutkan Berdasarkan Kinerja

Kecamatan	Prioritas Utama	Kinerja
Dusun Selatan	Ketersediaan akses	-1.617
	Jumlah produksi SDA	-1.517
	Prasarana perhubungan	-1.412
	Koordinasi	-1.056
	Prasarana dasar	-0.762
	Jiwa usaha	-0.583
Jenamas	Ketersediaan akses	-2.127
	Koordinasi	-1.701
	Prasarana perhubungan	-1.532
	Prasarana dasar	-1.468
	UKM	-1.362
Karau Kuala	Ketersediaan akses	-2.393
	Prasarana perhubungan	-2.098
	Teknologi pengolahan SDA	-1.745
	Jumlah produksi SDA	-1.53
	Koordinasi	-1.431
Dusun Hilir	Prasarana perhubungan	-2.141
	Ketersediaan Akses	-1.98
	Teknologi Pengolahan SDA	-1.717
	Kegiatan Utama	-1.303

Sumber: Hasil Analisa, 2013

IV. KESIMPULAN

Kinerja faktor penentu keberhasilan KAPET di Kecamatan Dusun Selatan yang terendah adalah ketersediaan akses yaitu -1,617 dan yang tertinggi adalah moral dan keramahan masyarakat yaitu 0,787, di kecamatan Jenamas Yang terendah adalah variabel ketersediaan akses yaitu -2,127 dan yang tertinggi adalah moral dan keramahan masyarakat yaitu 0,447, di kecamatan Karau Kuala Kkinerja variabel yang terendah adalah ketersediaan akses dengan nilai -2,393 dan yang tertinggi adalah moral dan keramahan masyarakat yaitu 0,608, dan di Kecamatan Karau Kuala Variabel dengan kinerja terendah adalah prasarana perhubungan yaitu -2,141 dan yang tertinggi adalah moral dan keramahan masyarakat serta kebijakan yaitu 0,293.

Untuk meningkatkan kinerja KAPET DAS KAKAB di Kecamatan Dusun Selatan maka yang perlu untuk dikembangkan adalah Variabel yang termasuk dalam kuadran 1, yaitu ketersediaan akses, Jumlah Produksi sumber daya alam, prasarana perhubungan, koordinasi, prasarana dasar dan

jiwa usaha masyarakat; di Kecamatan Dusun Selatan Variabel yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan adalah ketersediaan akses, koordinasi, Prasarana perhubungan, prasarana dasar dan UKM; pada kecamatan Karau Kuala yang menjadi prioritas utama yang perlu dikembangkan adalah ketersediaan akses, prasarana perhubungan, teknologi pengolahan sumber daya alam, jumlah produksi sumber daya alam dan koordinasi; pada Kecamatan Dusun Hilir prioritas utama yang perlu dikembangkan adalah prasarana perhubungan, ketersediaan akses, teknologi pengolahan sumberdaya alam dan kegiatan utama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BAPPENAS (2012) *Pengembangan Wilayah*. Focus Group Discussion. Surabaya
- [2] Abdurahman, Benjamin (2008) *Pemahaman Dasar Regional Management dan Regional Marketing*. Semarang : Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kerjasama Antar daerah (LEKAD).
- [3] Adisasmita (2010) *pembangunan kawasan dan tata ruang*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [4] Sarwono, Jonathan (2006) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [5] Umilia, Emma (2006) *Strategi Pengembangan Kawasan THP Kenjeran Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengunjung*. Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Surabaya: ITS